

PERAN PAKAN UNTUK MENJAGA KONDISI BURUNG PERKICI DORA (*Trichoglossus ornatu*s Linnaeus, 1758) DI PENANGKARAN

Indra A.S.L.P.Putri dan Fajri Ansari

Balai Penelitian Kehutanan Makassar
Jl.Perintis Kemerdekaan Km.16 Makassar, Sulawesi Selatan, Kode pos 90243
Telp. (0411) 554049, Fax. (0411) 554058
E-mail : indra.arsulipp@gmail.com dan averhoa@gmail.com

ABSTRAK

Perkici dora merupakan salah satu jenis burung yang digemari oleh masyarakat untuk dipelihara. Namun, seringkali penangkar salah dalam memelihara terutama dalam hal menyediakan pakan. Hal ini dapat menyebabkan Perkici dora menjadi sakit, tidak dapat berkembangbiak bahkan mati. Di alam, Perkici dora mempunyai range habitat yang cukup luas dan mengkonsumsi jenis pakan tertentu seperti berbagai jenis buah, bunga, pollen, nektar maupun biji-bijian lunak. Oleh karena itu, penangkar harus mengetahui jenis-jenis pakan yang disukai, cocok, sesuai, berkualitas dan aman untuk diberikan kepada Perkici dora. Penangkar juga sebaiknya mampu menyusun atau mengkombinasikan sendiri menu pakan yang akan disajikan. Pakan yang disajikan sebaiknya mengandung zat makanan seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral dan air dalam jumlah yang cukup dan seimbang. Selain jumlah, faktor lain yang perlu diperhatikan adalah kandungan energi dalam pakan, penampilan bentuk dan bau pakan, aktivitas burung, tingkat pertumbuhan burung, tahap reproduksi, ukuran tubuh burung, kondisi kesehatan burung serta kebersihan kandang. Bila penangkar dapat menyusun menu pakan, maka Perkici dora yang dipelihara akan sehat, berumur panjang dan berkembangbiak dengan baik.

Kata kunci : *Burung Perkici dora (Trichoglossus ornatus L), peran pakan.*

I. PENDAHULUAN

Perkici dora (*Trichoglossus ornatu*s) merupakan salah satu jenis burung paruh bengkok endemik Sulawesi, yang cukup digemari oleh masyarakat dan dipelihara sebagai binatang peliharaan. Namun, seringkali burung Perkici dora yang dipelihara oleh masyarakat tidak dapat berumur panjang atau berkembang biak dengan baik. Beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan dalam pemeliharaan

dan pengembangbiakan burung Perkici dora, seperti sifat genetik dan cara pemeliharaan serta perawatan burung.

Kegagalan dalam memelihara dan merawat burung Perkici dora dipengaruhi oleh minimnya informasi dan pengetahuan mengenai pakan yang baik dan berkualitas, sebab burung ini mempunyai pakan yang berbeda dengan burung lainnya. Dengan demikian dalam memelihara dan mengembangbiakkan burung ini, sangat diperlukan kemampuan untuk menyusun pakan yang sesuai dan dapat memenuhi kebutuhan gizi burung Perkici dora yang ditangkarkan, guna mempertahankan kondisi kesehatan dan kelangsungan hidup burung.

II. PAKAN BURUNG PERKICI DORA

Di alam, burung Perkici dora dijumpai hidup di dataran rendah (Holmes dan Phillipps, 1999) hingga ketinggian 1770 m dpl. Burung ini juga seringkali terlihat mengunjungi tepi hutan, hutan sekunder dataran tinggi, hutan yang terbuka, hutan pesisir, hutan mangrove, hutan rawa dan lahan budidaya atau kebun di sekitar desa (Coates dan Bishop, 2000). Beragamnya kisaran habitat Perkici dora menyebabkan burung yang hidup di alam dapat mencari dan memilih berbagai macam jenis makanan yang disukainya, sesuai dengan ketersediaan pakan yang ada di habitatnya, untuk dapat memenuhi kebutuhan akan nutrisinya, seperti berbagai jenis buah, bunga, polen, nektar maupun biji-bijian lunak.

Burung Perkici dora yang dipelihara di penangkaran tidak dapat dengan bebas mencari makanannya sendiri, sehingga sangat bergantung pada pakan yang disediakan oleh pemeliharanya. Untuk itu sebaiknya pakan dapat disediakan dalam jumlah yang cukup dan berkualitas baik. Pakan dikatakan berkualitas baik bila mampu memenuhi kebutuhan nutrisi burung secara tepat, baik dalam jumlah, jenis, maupun keseimbangan nutrisi. Hal ini penting untuk menjaga laju metabolisme yang berlangsung dalam tubuh burung yang dipelihara di penangkaran agar dapat berjalan dengan baik.

Burung memiliki laju metabolisme yang tergolong cepat, sehingga pada pemberian pakan yang buruk misalnya burung mendapat asupan pakan yang tidak memadai dan tidak berkualitas baik, maka dampaknya akan dapat terlihat dengan segera, berupa gangguan kesehatan dan pertumbuhan, terhambatnya perkembangbiakan, bahkan dapat menyebabkan kematian.

Pakan harus disusun dengan memerhatikan energi yang terkandung dalam pakan, cara pengolahan bahan, *higienitas* dan kesegaran pakan. Pakan yang baik dan berkualitas bila memiliki kandungan gizi yang seimbang. Untuk melengkapi kebutuhan gizi, maka pada pakan ditambahkan makanan pelengkap seperti antioksidan atau enzim yang dapat melengkapi kebutuhan metabolisme yang optimum.

III. KANDUNGAN ZAT DI DALAM PAKAN PERKICI DORA

Sesuai dengan kebiasaan makan saat di alam bebas, burung Perkici dora yang dipelihara di penangkaran memerlukan pakan yang kaya akan zat-zat makanan seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral dan air dalam jumlah yang cukup dan seimbang. Berbagai jenis zat tersebut digunakan oleh burung Perkici dora sebagai: 1). sumber energi dalam melakukan aktivitas sehari-hari; 2). sumber pengatur dan pelindung tubuh terhadap penyakit; 3). sumber pembangun tubuh, baik untuk pertumbuhan maupun perbaikan tubuh; 4). sebagai sumber bahan pengganti sel-sel tua.

Clark (tanpa tahun) menyatakan bahwa keenam zat makanan tersebut terkandung dalam berbagai jenis bahan pakan sehingga sebaiknya pakan yang diberikan kepada jenis burung paruh bengkok tidak hanya terdiri dari satu atau dua jenis saja tetapi bervariasi. Berikut ini beberapa zat yang perlu disiapkan dalam pakan Perkici dora, yaitu:

A. Karbohidrat

Karbohidrat merupakan sumber energi terpenting yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan jaringan tubuh dan menjalankan berbagai metabolisme dalam tubuh. Zat ini dibutuhkan untuk melakukan aktivitas harian seperti terbang, berjalan dan sebagainya. Selain itu, karbohidrat juga berperan sebagai makanan cadangan dan berfungsi membantu Perkici dora dalam mempertahankan suhu tubuh.

Di alam bebas, burung ini memperoleh sumber energi dari nektar yang dihasilkan oleh berbagai jenis bunga (Kinnaird, 2002). Berbagai jenis buah, nektar dan madu yang dimakan olehnya dapat menjadi sumber utama energi yang diperlukan untuk menjalankan berbagai aktivitasnya karena banyak mengandung *D-glukosa* yang merupakan salah satu bentuk *monosakarida*

sederhana, yang dikenal juga sebagai gula darah yang dapat dijumpai dalam tubuh semua jenis hewan.

Kebutuhan energi burung Perkici dora bervariasi sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan bentuk aktivitas yang dilakukan. Perkici dora yang dipelihara di penangkaran, memiliki aktivitas yang terbatas, sehingga kebutuhan energinya tidak sebesar kebutuhan energi saat berada di alam bebas. Hasil pengamatan Putri *et al.* (2006) memperlihatkan bahwa Perkici dora usia remaja yang dipelihara di dalam kandang penangkaran yang berukuran 1 m x 1 m x 1,5 m, yang hanya diberi pakan berupa buah-buahan lunak, seperti pepaya dan pisang ambon, mampu mengkonsumsi rata-rata 80 - 90 gram/hari atau memiliki kebutuhan energi rata-rata sebesar 80 - 141 kal/hari. Apabila burung ini mengkonsumsi pakan dengan kandungan energi yang sedikit lebih tinggi dibanding yang dibutuhkan oleh tubuh, maka kelebihan energi tersebut tidak akan memperlihatkan tanda-tanda yang jelas, kecuali dalam bentuk penimbunan lemak tambahan dan sedikit penurunan tingkat pertumbuhan. Hal ini terjadi akibat tingkat energi yang tinggi dalam pakan menyebabkan burung hanya mengkonsumsi pakan dalam jumlah yang sedikit. Akibatnya kandungan protein yang dikonsumsi oleh burung mengalami penurunan, sehingga terjadi penurunan pada pertumbuhan dan reproduksi. Akan tetapi, bila kandungan energi pakan sangat berlebih, maka burung akan menjadi sangat gemuk. Akibatnya burung akan mengalami defisiensi protein dan akan memperlihatkan tanda kekurangan protein, mineral dan vitamin.

B. Protein

Protein diperlukan dalam proses pertumbuhan, pemeliharaan dan perbaikan otot, organ dan jaringan yang rusak. Wahyu (1997) menyatakan bahwa protein merupakan struktur yang sangat penting untuk jaringan-jaringan lunak di dalam tubuh hewan seperti urat daging, tendon pengikat, kolagen, kulit, rambut, kuku, paruh. Prijono dan Handini (1999) menyatakan bahwa protein juga berperan sebagai penyusun utama enzim atau hormon, sebagai sumber tenaga dan bahan pembentuk telur, daging dan bulu. Clark (tanpa tahun) menyatakan bahwa burung dalam masa pertumbuhan, bertelur atau mengganti bulu sangat membutuhkan protein dalam kadar yang tinggi.

Defisiensi asam amino menyebabkan burung rentan terhadap serangan bakteri, virus atau jamur. Selain itu bulu burung akan terlihat kusam, kusut, dan tumbuh tidak sempurna. Burung yang kekurangan asam amino juga terlihat kurus, terhambat pertumbuhannya, dan mengalami penurunan *fertilitas*. Hasil penelitian Putri *et al.* (2006) memperlihatkan bahwa burung Perkici dora remaja yang diberi pakan yang mengandung protein dalam jumlah yang memadai, akan memiliki kondisi tubuh yang lebih sehat, dengan bulu yang terlihat lebih berkilap. Selain itu, pemberian pakan berprotein tinggi menyebabkan terjadinya peningkatan berat badan yang lebih baik dibandingkan dengan burung yang hanya diberi pakan buah-buahan dengan kandungan protein yang sedikit.

Sumber protein dapat berupa protein hewani dan protein nabati. Protein hewani diperoleh dari tepung ikan, hasil ikutan daging dari penjagalan (*meat scrap*), dan susu bubuk kering yang ditambahkan ke dalam pakan (Wahju, 1997). Sumber protein nabati antara lain kacang-kacangan dan taoge (Priyono dan Handini, 1999). Meskipun protein yang tersusun dari 22 jenis asam amino memiliki peran yang sangat penting, namun Perkici dora tidak dapat mensintesis semua jenis asam amino yang dibutuhkan oleh tubuhnya, sehingga harus diperoleh dari pakan yang dimakannya. Wahju (1997) menyatakan bahwa terdapat sekitar 10 jenis asam amino non-esensial yang tidak dapat disintesis oleh tubuh dan harus diperoleh dari pakan seperti *arginine, lysine, methionine, tryptophan, histidin, isoleusin, leusin, fenilalanin, threonine, valine*.

Wahju (1997) menyatakan bahwa protein hewani yang ditambahkan ke dalam pakan akan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan ransum yang sama yang hanya terdiri dari protein nabati. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada burung Perkici dora usia remaja yang dalam tahap pertumbuhan dan diberi pakan yang mengandung protein hewani yang berasal dari telur ternyata mengalami peningkatan berat badan yang lebih tinggi dibandingkan dengan burung yang diberi pakan yang mengandung protein nabati yang berasal dari kedelai. Hal ini disebabkan kandungan asam amino esensial yang terdapat dalam telur tergolong lengkap dan memiliki jumlah yang memadai. Selama masa perlakuan, peningkatan berat badan rata-rata pada burung Perkici dora yang diberi pakan yang mengandung telur

adalah 5-7,6 gram sedangkan pada burung Perkici dora yang diberi pakan yang mengandung kedelai hanya mengalami peningkatan rata-rata sebesar 1,9-4,2 gram (Putri, 2006).

C. Lemak

Lemak berperan sebagai sumber energi cadangan. Jika persediaan karbohidrat telah habis, maka lemak berperan sebagai pengganti karbohidrat dan berfungsi sebagai sumber energi. Lemak juga berperan untuk membantu absorpsi vitamin yang larut dalam lemak.

Secara alami, Perkici dora tidak mengkonsumsi pakan yang kaya akan kandungan lemak. Buah-buahan yang menjadi pakan alaminya hanya memiliki kandungan lemak dalam kadar yang sedikit, bahkan seringkali tidak mengandung lemak. Meskipun demikian, pemberian asupan lemak dapat dilakukan melalui pemberian pakan yang mengandung susu.

Lemak yang terdapat pada burung ini umumnya berasal dari penimbunan kelebihan energi pakan yang dikonsumsi. Hal ini menyebabkan penangkar harus memerhatikan keseimbangan energi yang terkandung dalam pakan yang diberikan kepada burung. Burung Perkici dora yang mengalami kegemukan biasanya terlihat kurang lincah atau malas bergerak. Bahkan Prijono dan Handini (1999) menyatakan bahwa dampak dari kegemukan pada burung paruh bengkok adalah gangguan jantung dan mati mendadak.

D. Vitamin

Vitamin merupakan senyawa organik dalam komponen bahan makanan. Vitamin dapat dijumpai dalam jumlah yang sangat sedikit dalam makanan, namun sangat diperlukan dalam proses metabolisme tubuh dan dalam proses pertumbuhan serta diperlukan dalam menjaga kesehatan. Vitamin juga berperan dalam membantu sel-sel maupun jaringan tubuh agar dapat berkembang secara normal. Pakan yang diberikan pada burung Perkici dora harus kaya akan berbagai jenis vitamin, sebab vitamin (kecuali vitamin D) tidak dapat disintesis oleh tubuh hewan, sehingga vitamin harus diabsorpsi dari pakan.

Burung Perkici dora yang hidup di alam memperoleh berbagai jenis vitamin melalui buah-buahan dan juga polen. Herbert dan Shimanuki (1978) dan Shivanna (2003) menyatakan bahwa polen

merupakan sumber protein, asam amino, vitamin, mineral, enzim dan hormon yang sangat bagus. Di penangkaran, asupan vitamin dapat diberikan melalui pemberian buah-buahan segar dan obat-obatan.

Secara alami, vitamin terdapat dalam jumlah yang bervariasi pada setiap bahan makanan sehingga tidak ada satupun bahan makanan yang memiliki vitamin dalam jumlah yang optimal untuk mampu memenuhi kebutuhan burung. Untuk dapat memenuhi kebutuhan vitamin, sebaiknya burung diberi pakan yang bervariasi setiap harinya. Kebutuhan vitamin A pada burung Perkici dora dapat dipenuhi dengan pemberian pakan seperti jagung muda dan sayuran seperti wortel. Kebutuhan akan vitamin D dapat dipenuhi melalui pemberian pakan yang mengandung susu, telur dan minyak ikan. Vitamin E dapat diperoleh dari kacang-kacangan seperti kedelai dan telur. Vitamin K banyak terdapat di dalam sayuran berwarna hijau. Vitamin B1 atau *thiamin* dapat diperoleh dari kacang hijau, vitamin B2 atau *riboflavin* dapat diperoleh dari sayuran hijau dan susu, vitamin B6 atau *piridoksin* dapat dipenuhi melalui pemberian susu dan telur, vitamin B12 dapat diperoleh dari jagung, kedelai dan susu. *Biotin* dan *kolin* dapat dipenuhi melalui pemberian telur, jagung dan kedelai. Sementara *niacin* atau *asam nikotinat* dapat dipenuhi melalui pemberian jagung kuning dan kedelai, sedangkan *asam pantotenat* dapat diperoleh dari madu.

E. Mineral

Mineral merupakan unsur yang sangat dibutuhkan oleh burung Perkici dora untuk memelihara kesehatan tubuh, tulang, bulu dan menambah nafsu makan. Mineral seperti *kalsium*, *fosfor*, *natrium*, *kalium*, *klorida*, *magnesium*, *mangan*, *zinc*, *ferrum*, *cuprum*, *fosfat*, *molybdenum*, *selenium*, *jodium* merupakan unsur-unsur anorganik esensial yang sangat dibutuhkan tubuh dan sebaiknya terkandung dalam pakan. *Kalsium* dan *fosfor* dibutuhkan untuk pembentukan tulang dan rangka, sedangkan *natrium*, *kalium* dan *klorida* berfungsi untuk mempertahankan *homeostasis* yang optimum dari seluruh bagian dalam tubuh dan menjadi bagian dari hormon dan enzim. *Natrium* merupakan kation utama dari cairan *ekstraselluler* yang dibutuhkan untuk mengatur volume cairan dan keseimbangan asam basa. *Kalium* terdapat di dalam sel, seperti sel darah, otot dan sel syaraf.

Kalium mempunyai fungsi yang sama seperti *natrium* yaitu memelihara keseimbangan asam basa dan keseimbangan *osmotis* yang tepat. *Kalium* juga berperan untuk mengaktifkan beberapa *enzim interselluler* dan menjaga aktivitas jantung agar tetap normal. *Klorida* berperan dalam mengatur kadar konsentrasi H⁺ dari cairan saluran pencernaan. *Magnesium* merupakan kation yang penting yang berperan untuk mengaktifkan ratusan enzim dalam tubuh. *Mangan* merupakan mineral yang terdapat dalam jumlah yang tetap pada organ tubuh terutama pada organ reproduksi dan berperan dalam reproduksi, seperti mencegah terjadinya pembentukan telur yang berkulit tipis atau telur tanpa kulit. *Zinc* merupakan unsur yang dapat dijumpai dalam enzim yang berperan dalam perombakan asam karbonat menjadi CO₂ dan H₂O, dan menjaga pertumbuhan dan perkembangan tulang. *Ferrum* (Fe) atau zat besi merupakan komponen dari darah. Kandungan *Fe* berkisar 0,005% dari berat badan. Defisiensi *Fe* dapat menyebabkan terjadinya *anemia*, penurunan volume sel-sel darah merah dan *depigmentasi* bulu. *Cuprum* (Cu) merupakan unsur yang terdapat dalam enzim yang berperan dalam proses oksidasi. Kekurangan *cuprum* mengakibatkan penurunan pertumbuhan, kelainan pada tulang dan bulu. *Selenium* (*Se*) merupakan mineral yang diperlukan dalam jumlah kecil, berfungsi sebagai antioksidan untuk mencegah stres *oksidatif*, mendukung fungsi kelenjar tiroid, menjaga kekebalan dan daya tahan tubuh, menurunkan angka kematian dan meningkatkan penambahan berat badan. Namun, *selenium* yang melebihi dosis dapat meracuni tubuh ayam (*selenosis*). Gejala yang ditunjukkan saat terjadi keracunan *selenium* ialah gangguan pencernaan, badan lesu, gangguan saraf (*paralisis*) dan pada tingkat yang parah dapat menyebabkan kerusakan pada hati, gangguan pernapasan maupun kematian (Komara, 2012).

Jika kebutuhan mineral tercukupi, maka burung akan memiliki bulu kuat, mulus, dan berkilau, tidak terkena *rachitis* (tulang-tulang lembek, bengkok dan abnormal), bebas *paralyisa* (lumpuh), bebas *perosis* (tumit bengkok), anak burung dapat menetas sehat, burung tidak mengalami urat keting (*tendo*), tidak terlepas sendinya, paruh tidak meleset, tidak kekurangan darah sehingga pucat dan lemah, bisa segera bertelur, telur berisi, produktivitas tinggi, daya tetas tinggi serta kematian embrio rendah (Wahju, 2012).

Berbagai jenis mineral tersebut terkandung dalam berbagai jenis buah-buahan lunak, jagung kuning, kacang kedelai, madu, lori nektar, tepung kulit telur, susu dan telur.

F. Air

Air merupakan zat yang sangat penting bagi tubuh burung. Air merupakan zat dasar dari darah, cairan *interselluler* dan *intraseelluler*. Air juga berperan dalam transportasi zat-zat makanan, metabolit dan zat-zat sisa metabolisme. Air juga berperan dalam mengatur temperatur tubuh, membantu mempertahankan *homeostasis* dengan ikut dalam reaksi dan perubahan fisiologis yang mengontrol pH, tekanan *osmotis*, konsentrasi elektrolit dan berbagai fungsi lain. Kehilangan 10 % air pada tubuh dapat menyebabkan terjadinya kerusakan yang hebat pada tubuh dan kehilangan 29 % air dapat menyebabkan kematian.

Burung Perkici dora tergolong jenis burung yang minum air dalam jumlah yang sedikit, karena kebutuhan air tersebut telah tercakup dalam pakan cair yang dikonsumsinya. Namun demikian, ketersediaan air minum maupun air untuk mandi harus tetap diperhatikan. Selain itu, air yang disediakan sebaiknya air yang bersih dan selalu diganti setiap hari agar burung terhindar dari penyakit akibat mengkonsumsi air yang kotor.

IV. FAKTOR YANG MEMENGARUHI KONSUMSI PAKAN PERKICI DORA

Bila pakan telah disediakan dalam jumlah yang cukup, maka banyak faktor yang memengaruhi jumlah konsumsi pakan seperti kandungan energi dalam pakan, penampilan bentuk dan bau pakan, aktivitas burung, tingkat pertumbuhan burung, tahap reproduksi, besar ukuran tubuh, *stress* serta kondisi kesehatan seperti adanya parasit dalam tubuh burung.

Burung Perkici dora yang memperoleh asupan pakan yang berenergi tinggi, biasanya jumlah konsumsinya lebih sedikit dibandingkan dengan burung yang memperoleh pakan dengan kandungan energi rendah. Akibatnya, kandungan zat seperti protein, vitamin dan mineral yang dikonsumsi oleh burung ikut mengalami penurunan, sehingga untuk menjaga agar burung tidak mengalami

kekurangan berbagai zat penting lain yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatannya, biasanya pada pakan dapat ditambahkan berbagai zat pelengkap lain agar kandungan gizi pakan tetap berkualitas.

Penampilan atau tekstur dan aroma pakan juga sangat berperan terhadap jumlah pakan yang dikonsumsi oleh burung Perkici dora. Burung ini tidak menyukai pakan dalam bentuk padat atau butiran atau biji-bijian kasar, melainkan menyukai pakan yang lembut dan mengandung banyak cairan. Bila pakan yang disajikan memiliki tekstur yang terlalu padat, maka konsumsi pakan akan menurun. Burung akan lebih banyak membuang pakan tersebut, meskipun bahan penyusun komposisi pakan berasal dari jenis yang dikenali dengan baik oleh burung. Burung ini juga mempunyai indera penciuman dan perasa yang cukup baik, sehingga tidak mau mengkonsumsi pakan bila telah berbau kurang enak dan tidak segar atau sisa pakan hari kemarin.

Banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh burung Perkici dora memengaruhi jumlah konsumsi pakan. Putri (2006) menyatakan bahwa Perkici dora yang dipelihara di kandang penangkaran dengan ukuran lebih luas akan mengkonsumsi pakan dalam jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan kandang penangkaran yang lebih kecil. Hal ini terlihat dari konsumsi burung Perkici dora yang dipelihara di kandang penangkaran Malili yang memiliki ukuran 4 m x 6 m x 3 m mampu mengkonsumsi pakan buah-buahan sebanyak 120 gram, sedangkan burung Perkici dora yang dipelihara di kandang penangkaran dengan ukuran 1 m x 1 m x 1,5 m rata-rata hanya mengkonsumsi pakan buah-buahan sebanyak 80 gram. Hal ini disebabkan pada kandang yang berukuran besar, jarak terbang akan lebih jauh, sehingga burung akan membutuhkan lebih banyak energi dibandingkan dengan burung yang dipelihara pada kandang berukuran lebih sempit.

Tingkat pertumbuhan dan ukuran tubuh berpengaruh terhadap konsumsi pakan. Anak burung dengan ukuran tubuh yang kecil mengkonsumsi pakan harian yang lebih sedikit dibandingkan dengan burung yang telah beranjak remaja dan dewasa. Burung yang sedang dalam masa pertumbuhan, ganti bulu dan sedang dalam tahap reproduksi, jumlah konsumsi pakan hariannya juga akan mengalami peningkatan. Namun pada burung dengan tahap pertumbuhan seperti ini, sebaiknya penangkar memerhatikan jenis pakan yang

diberikan, yaitu tidak hanya berenergi tinggi tetapi juga berprotein tinggi untuk menopang kebutuhan protein yang juga tinggi.

Kondisi kesehatan burung juga sangat memengaruhi tingkat konsumsi pakan. Burung Perkici dora yang sedang tidak sehat, biasanya akan terlihat lesu, mengantuk dan malas makan, sehingga burung yang sedang sakit, akan mengalami penurunan jumlah konsumsi pakan dibandingkan dengan burung yang sehat.

Faktor lingkungan lain seperti banyaknya gangguan yang dapat menimbulkan stress juga sangat memengaruhi jumlah pakan yang dikonsumsi. Burung Perkici dora yang sedang stress akan mengalami penurunan jumlah pakan yang dikonsumsinya, sehingga sangat penting bagi penangkar untuk memerhatikan kondisi lingkungan sekitar kandang agar relatif tenang dan aman bagi burung.

V. KESIMPULAN

Kebutuhan pakan merupakan hal penting bagi burung Perkici dora, sehingga penangkar perlu mengetahui jenis pakan yang disukai, sesuai, berkualitas dan aman. Pakan yang diberikan sebaiknya bervariasi dan memerhitungkan kandungan protein, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral dan air yang disesuaikan dengan tahap pertumbuhan dan aktivitas Perkici dora dan situasi lingkungannya. Penangkar harus pula memerhatikan cara pengolahan bahan, kesegaran pakan, tekstur pakan dan jumlah takaran pakan yang diberikan. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah kebersihan tempat pakan dan kandang dari sisa pakan. Apabila hal-hal tersebut dapat dipenuhi, maka burung yang ditangkarkan akan sehat, berumur panjang dan berkembang biak.

DAFTAR PUSTAKA

- Clark, P. tanpa tahun. Feeding the Companion Parrot. <http://www.parrothouse.com/pamelaclarck/feedingcompanion.html>. diakses tanggal 2012.
- Coates, B.J. dan D.K Bishop. 2000. Panduan Lapangan Burung-Burung di Kawasan Wallacea. Birdlife International Indonesia Programme-LIPI. Jakarta.
- Herbert, E.W., H Shimanuki. (1978). Chemical Composition and Nutritive Value of Bee-Collected and Bee-Stored Pollen. *Apidologie*, (1978). Hal. 33-40.

- Holmes, D. dan K Phillips. 1999. Burung-Burung di Sulawesi. Birdlife International Indonesia Programme-LIPI. Jakarta.
- Kinnaird, M.F. 2002. Sulawesi Utara : Sebuah Panduan Sejarah Alam. Yayasan Pengembangan Wallacea. Jakarta.
- Komara, Toni. 2012. Fungsi Selenium. <http://toni-komara.blogspot.com/2012/02/fungsi-selenium.html>. Diakses tanggal 09 Juni 2012.
- Prijono, S.N. dan S Handini. 1999. Memelihara, Menangkarkan dan Melatih Nuri. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Putri, I.A.S.L.P.P. 2006. Preferensi dan konsumsi pakan berprotein tinggi pada burung Perkici dora (*Trichoglossus ornatus* Linn). Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam, 3 (3) : 259 -270. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor.
- Shivanna, K.R. 2003. Pollen Biology and Biotechnology. Science Publisher. Enfield. New Hampshire.
- Wahju, J. 1997. Ilmu Nutrisi Unggas. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Wahju. 2012. Unsur unsur penting dalam pakan burung. <http://hobby.ghiboo.com/unsur-unsur-penting-dalam-pakan-burung.htm>. Di akses tanggal 09 Juni 2012